

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA DI UPTD SMP 1 PAREPARE

Muharna^{1*}, Eka Sriwahyuni^{2*}, Fajriyani^{3*}

¹ Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Parepare, Indonesia.

muharna@iainpare.ac.id

Received: artikel dikirim; Revised: artikel revisi; Accepted: artikel diterima

Abstrak: Badan pendidikan dapat menjadi wahana utama pendidikan karakter untuk memperbaiki generasi muda. Salah satu cara untuk membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya dari segi kecerdasan, pemikiran, kesehatan jasmani, dan kemanusiaan adalah pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Parepare. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Parepare. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui a) mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dengan cara guru melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran IPA dan guru mendesain RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter, b) melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar dengan langkah kegiatan mulai dari merumuskan masalah, c) melalui pengelolaan kelas, guru membentuk kelas menjadi kelompok untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi antar teman sebaya. Melaksanakan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berencana menanamkan nilai-nilai kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, dengan tujuan agar mereka dapat mengasimilasi sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru menerapkan perilaku belajar dalam proses belajar mengajar dengan mengaktifkan siswa untuk bertanya, menyelidiki bahan pelajaran, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, merekonstruksi fakta, dan mempresentasikan hasil rekonstruksi. Perilaku mengajar harus menjadi milik guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPA

Abstract. Educational bodies can be the main vehicle for character education to improve the younger generation. One way to shape students to become whole human beings in terms of intelligence, thinking, physical health, and humanity is character education. This study aims to describe the implementation of character education in learning science at SMPN 1 Parepare. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The results of this study are that character education has been implemented in science learning at SMPN 1 Parepare. The implementation of character education in science learning is carried out through a) integrating character education into the school curriculum by means of teachers conducting KD analysis through identifying the values contained in science learning materials and the teacher designs the RPP for science subjects which contains a focus on character education, b) through the choice and use of learning methods to develop the character of students, this can be seen in the teaching and learning process the teacher always creates a learning atmosphere with activity steps starting from formulating problems, c) through classroom management, the teacher forms the class into groups to foster an attitude of cooperation and tolerance between peers. Implementing character values in learning plans to instill values in students about the importance of character education, with the aim that brands a can assimilate these characteristics in everyday life. The teacher applies learning behavior in the teaching and learning process by enabling students to ask questions, investigate subject matter, collect information, process information, reconstruct facts, and present the results of the reconstruction. Teaching behavior must belong to the teacher starting from planning, implementing and evaluating.

Keywords: Implementation, Character Education, Science Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keunggulan bagi bangsa Indonesia dan diperlukan untuk menuntun masyarakat mandiri keluar dari ketidakberdayaan dalam hidup. Pendidikan difokuskan untuk memproduksi (SDM) Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang akan berkontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan kemanfaatan bagi bangsa Indonesia dan diperlukan untuk membantu masyarakat mandiri bangkit dari kehidupan ketidakberdayaan, pendidikan menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas yang dapat berkontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.

Pendidikan karakter pada hakekatnya Masyarakat Indonesia bukanlah hal baru. Berbagai langkah telah dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter dengan berbagai nama dan bentuk sejak kemerdekaan. Undang-undang tahun 1946 yang mulai berlaku pada tahun 1947 merupakan undang-undang pertama tentang pendidikan nasional. Pendidikan karakter sudah ada sebelum adanya UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terbaru, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Menurut Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan watak (karakter), jiwa, dan raga anak agar anak dapat menjadi dewasa secara sempurna.

Oleh karena itu pendidikan karakter adalah peran yang paling utama dalam pendidikan (Muchlas, Samani 2012) Hakikat Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena mengajarkan siswa tidak hanya bagaimana menghadapi masalah baik dan buruk tetapi juga bagaimana membentuk kebiasaan yang mengarah pada hal-hal baik dalam kehidupan, membuat siswa lebih sadar dan berpengetahuan. serta minat dan tekad untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari Pendidikan karakter sangat luas, tidak hanya terkait dengan nilai-nilai moral, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Pendidikan karakter bergantung pada pendidikan nilai agar individu dapat berhubungan dengan baik dan membantu individu lain untuk hidup sesuai dengan kebebasannya. Pendidikan karakter adalah proses membimbing peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah karsa dalam konteks pemikiran Islam. (Mulyasa 2013) Pendidikan karakter ini dapat disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan budi pekerti, atau pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mampu memilih antara pilihan yang baik dan buruk, menjaga apa yang baik, dan menjalani kehidupan yang baik setiap hari. (Hariyanto 2011). Pendidikan Karakter bergantung pada pendidikan penting agar individu dapat memiliki relasi yang baik dengan demikian membantu orang lain untuk kebebasan mereka.

Mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang memuat kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya Berdasarkan hasil observasi, membaca artikel, dan wawancara di SMPN 1 PAREPARE didapat informasi bahwa guru telah banyak mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah pada pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 PAREPARE, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran berupa strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 PAREPARE

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Teknik pengambilan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random sampling atau teknik acak, dimana semua anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi subyek penelitian. Subyek = penelitian ini adalah kelas VII, untuk mewakili pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Parepare

Sebagai upaya mendapatkan sebuah data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, dari awal hingga akhir. Pengamatan dilakukan

pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, misalnya tentang struktur sekolah, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, serta pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengimplmentasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara mengenai karakter,karakter mengarah pada kumpulan sikap (attitudes), tindakan (acts), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).Kualitas perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa dikenal dengan karakter. Itu tercermin dalam pikiran, perasaan, emosi, perkataan, dan tindakan seseorang sesuai dengan hukum agama..(Zubaedi 2011) Pendidikan karakter menurut Anne Lockwood adalah aktivitas berbasis sekolah yang mengekspresikan secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang memperkenalkan siswa pada nilai-nilai secara kognitif, afektif, dan akhirnya melalui pengamatan nilai-nilai di dunia nyata secara internal. Kegiatan berbasis sekolah yang secara sistematis mengekspresikan perilaku siswa(Bambang 2019) enurut Ahmad Sudrajat, pendidikan karakter adalah suatu sistem pengelolaan nilai-nilai karakter bagi peserta didik di sekolah yang meliputi komponen-komponen seperti pengetahuan, kesadaran, atau kehendak, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, dan lingkungan—apapun kebangsaannya—untuk mengubah siswa menjadi manusia camil. Tomas Lickona yang disebutkan dalam “Pendidikan Karakter Berlandaskan Alquran” mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah mendidik seseorang untuk membentuk kepribadiannya melalui pendidikan karakter yang hasilnya terlihat dalam perbuatan nyatanya, seperti jujur, bertanggung jawab, dan berperilaku baik,kerja keras dan sebagainya.

Tujuan pendidikan secara keseluruhan belum sepenuhnya tercapai. Akibatnya strata lulusan tidak sepenuhnya mencerminkan karakter yang diharapkan oleh tujuan nasional karena lulusan cenderung pragmatis, sekuler, materialistis, hedonistik, dan rasionalistik. Ini berarti bahwa mereka cerdas secara intelektual dan fisik tetapi kurang spiritual dan kurang emosional. (Zubaedi 2011) Akibatnya, lembaga pendidikan harus bertanggung jawab tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik tetapi juga untuk menumbuhkan karakter moral. Namun, sifat idealis peran sekolah dalam pembangunan karakter diatasi oleh tuntutan pendidikan dari perspektif ekonomi dan politik.(Agus 2013) Pendidikan karakter adalah usaha dan interpretasi yang disengaja dan terencana tentang bagaimana menciptakan lingkungan dan proses yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan karakter pribadi atau kelompok yang baik sebagai warga negara dan meningkatkan potensi dirinya(Dakir 2019).Dalam teks tersebut disebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu komponen utama dari visi dan misi RPJP 2005–2025 untuk pembangunan nasional di Indonesia..(Rinja 2019) Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang ditetapkan oleh UU RI No. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. ." Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada hakekatnya tujuan pendidikan karakter adalah mewujudkan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, tumbuh cepat, berwawasan iptek, dan berjiwa keimanan. Ketuhanan Yang Maha Esa, menurut Pancasila. (Cinda Evina 20116) Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan,berguna dan dihargai agar menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu(Kasuma 2012) Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa, ada 18komponen dan nilai diantaranya adalah: Religius,Jujur,Toleran,Disiplin,Kerja Keras,Kreatif,Mandiri,Demokratis,Rasa ingin tahu ,Semangat kebangsaan,Cinta tanah air,Menghargai,Bersahabat / Komunikatif ,Cinta damai ,Gemar membaca,Peduli lingkungan,Peduli sosial,Tanggung jawab (Sukadari 2018)Delapan belas nilai

pendidikan karakter secara komprehensif mengamalkan satu nilai katakter dapat berpengaruh terhadap nilai karakter yang lain 18 nilai diatas yang saling berhubungan.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti selama mengajar pada kelas VII, bahwa pada kegiatan awal pembelajaran setiap guru IPA melakukan pembiasaan dengan melaksanakan do'a menurut agama masing-masing dan sebelum melakukan proses belajar terlebih dahulu peserta didik melakukan khatam quran. Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Hasil observasi kelas menunjukkan setiap guru IPA memberikan keteladanan dengan cara datang tepat waktu saat proses belajar mengajar akan dimulai, berpaikaian rapi dan sopan saat mengajar di kelas dan juga memperhatikan kebersihan ruang kelas. Selain itu guru juga mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan diantaranya discovery learning.dengan tujuana untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik hal ini dapat dinilai atau dilihat dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, danmelaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP tersebut, namun guru mencoba untuk mengembangkan RPP menjadi lebih baik Hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar dengan langkah-langkah kegiatan, yaitu (a) Pemberian Stimulus: Guru memberikan stimulus dengan menggunakan teknik bertanya,yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi; (b) Identifikasi Masalah: Setelah dilakukan stimulasi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan cara mendiskusikan LKPD yang telah diberikan oleh guru, hal ini dilakukan guru untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu kepada siswa; (c) Pengumpulan Data: Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membantu mengerjakan LKPD dan mendiskusikan dengan teman kelompok,secara tidak langsung siswa akan terbiasa untuk bekerjasama dengan teman sebaya; (d)Pengolahan Data: Setelah mengumpulkan data siswa mengolah data yang telah diperoleh melalui cara berdiskusi dengan teman sebaya, dan memilih data yang relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan LKPD.

Untuk menunjang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Parepare, guru mengembangkan kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran IPA yaitu dengan memberikan penugasan berupa wawancara dan pengamatan yang dikerjakan bersama dalam kelompok, hasil dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dipresentasikan di kelas hal tersebut dapat menanamkan karakter kerjasama antar teman sebaya, menumbuhkan karakter kejujuran dalam melaporkan hasil pengamatan maupun wawancara sesuai dengan data yang didapatkan Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan implementsi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN 1 Parepare terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya pendidikan karakter di rumah, sehingga pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah menjadi tidak maksimal apabila tidak didukung oleh orang tua dan masyarakat. Asmani (2012), menyebutkan bahwa pihak sekolah harus bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang

Hasil belajar berupa penguatan dan eksploitasi tingkah laku anak secara utuh berdasarkan atau disebut suatu nilai dalam pendidikan karakter.(Muhammad 2017) Pengembangan karakter harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran pendidikan, berdasarkan guru sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam lingkungan belajar transaksional bukan instruksional, dan berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang perkembangan siswa.(Wibowo 2013)Mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah semuanya terintegrasi dalam pelaksanaan atau proses implementasi. Melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah telah melakukan sejumlah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral di sekolah. Buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah salah satunya. Pembentukan karakter siswa difasilitasi oleh pengembangan pengalaman belajar dan proses pada tahap pelaksanaan. Siklus ini terbantu melalui proses penguatan dan asimilasi yang digambarkan sebagai salah satu standar penyelenggaraan persekolahan umum. Daryanto mengatakan bahwa pendidikan karakter dipraktikkan melalui:(a)latihan pembelajaran: (b) Mengembangkan budaya sekolah dan pusat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pengembangan diri dengan menggunakan Pendekatan Pembela.(Dwi 2017)

Melaksanakan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berencana menanamkan nilai-nilai kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, dengan tujuan agar mereka dapat mengasimilasi sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penulis telah menyatakan dalam Buku Pendidikan Strategi Membangun Karakter Bangsa yang Beradab bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui:

- a. Penerapan dalam pembelajaran
- b. Penerapan dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan
- c. Terintegrasi dalam manajemen sekolah.

Pendidikan yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, artinya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai, menyadarkan mereka betapa pentingnya nilai-nilai itu, dan membantu mereka memasukkan nilai-nilai itu ke dalam perilaku mereka melalui proses pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas pada semua mata pelajaran. (Sofyan 2015) Oleh karena itu, selain membantu siswa menguasai kompetensi (materi) yang dituju, kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk membantu siswa memahami, memahami, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan mengubahnya menjadi perilaku sehari-hari.

Adapun program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran :

a. Kegiatan pembelajaran

1) Pembuatan Rencana Pembelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam rencana program pembelajaran setiap mata pelajaran memfasilitasi penanamannya. Kompetensi dasar dan tugas terstruktur yang diberikan guru kepada siswa digunakan untuk menentukan nilai-nilai karakter. Rancangan program pembelajaran yang meliputi penilaian meliputi nilai-nilai karakter yang dipilih.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Yang dimaksud dengan “pelaksanaan pembelajaran” adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembelajaran:

- a) Kegiatan pembelajaran awal, dimana guru mengajarkan siswa tentang karakter religius dan disiplin.
- b) Kegiatan Inti, dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan kontekstual untuk mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, kemandirian, toleransi, nilai membaca, kerja keras, demokrasi, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.
- c) Setelah kegiatan selesai, guru memberikan penilaian yang juga melihat emosi siswa (Rusdiana 2019). Pada semua mata pelajaran, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam membuat RPP (dan mendesain kegiatan pembelajaran), salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah

b. Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter

Penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program semuanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar guna menentukan perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Evaluasi diperlukan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Tujuan utama evaluasi proses belajar mengajar adalah untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan instruksional sehingga dapat diambil tindakan lebih lanjut. Dalam proses pembelajaran, penilaian harus fokus pada tiga ranah: ranah kognitif, ranah emosional, dan ranah psikomotorik.

Seorang guru dapat menilai atau menilai pembelajaran Evaluasi proses dan hasil pendidikan yang berkelanjutan. Guru menilai atau mengevaluasi pembelajaran dari hasil, dan memanfaatkan informasi dari penilaian dan hasil pembelajaran untuk menciptakan peningkatan dan pengayaan program. Guru dapat menginterpretasikan temuan penilaian pembelajaran dengan cara sebagai berikut: Untuk memenuhi kompetensi tertentu yang dituangkan dalam jadwal, instruktur memasukkan perangkat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi yang mencerminkan hasil, apa artinya bagi siswa, dan tingkat pemahaman materi yang dipelajari dan dipelajari setelah sekolah

melakukan evaluasi formal. Guru kemudian memeriksa hasil penilaian untuk mengidentifikasi mata pelajaran atau kompetensi inti yang sulit dipelajari, kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, dan area untuk perbaikan.

Merefleksi kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa. Saran siswa untuk perbaikan selanjutnya. pembelajaran, dan hal ini dapat ditunjukkan melalui catatan, buku harian pembelajaran, model pembelajaran, bahan pelengkap, dan lain-lain. Terakhir, guru menggunakan hasil penilaian sebagai pedoman untuk menyusun RPP selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Pendidikan anak didik merupakan usaha yang disengaja untuk mencapai perkembangan fisik dan mental yang optimal sampai mencapai kedewasaan. Salah satu buku pelajaran yang digunakan oleh instruktur sebagai pedoman untuk menyelesaikannya tujuan instruktif tertentu adalah untuk memasukkan contoh rencana dan program pendidikan. Pembinaan karakter di kelas harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pendidik. Oleh guru Kemampuan siswa yang diajarnya untuk menghubungkan apa yang telah diajarkan dengan situasi dunia nyata menunjukkan keefektifan guru dalam melaksanakan pendidikan perilaku. sehingga siswa dapat mendemonstrasikan bagaimana pengetahuan yang mereka miliki dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dengan belajar melalui metode dan berbagai teknik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Konsep Dan Praktik Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, Samsul. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Cinda Evina, Arnol Jacobus. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 Nomor 2: 25–26.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: K Media.
- Dwi, Purwanti. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik* Nomor 1 (2).
- Hariyanto, Samami Muchlas and. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, Samani, and Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arifin. 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif YAM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rinja, Asih. 2019. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Rusdiana, Samsul Bambang dan. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofyan, Tsauri. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisir.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.